

## KEBIJAKAN BISNIS DALAM PENINGKATAN HASIL PANEN PETANI KOPI DI KABUPATEN BENER MERIAH

Risna Dewi, S.Sos, M.A.P<sup>1)</sup>, Rizki Ananda<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh  
Email : [risna.dewi@unimal.ac.id](mailto:risna.dewi@unimal.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh  
Email : [rizkiananda@mhs.unimal.ac.id](mailto:rizkiananda@mhs.unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*The issue is a lack of care for the coffee plant, which makes it easier for diseases and pests to spread and results in low harvests. In order for the community to experience progress, independence, and welfare in a setting of lasting social justice, the community must be prepared, and institutions within the community must be strengthened. Knowing in advance what coffee farmers require will allow the extension agency to create a collaborative program with farmer organizations as part of the Agriculture Service's empowerment approach to boost coffee yields. Developing the skills of communities that grow coffee and are part of farmer organizations through training. It is essential to take proper care of the plant, use high-quality seeds, get enough organic and inorganic fertilizer, and apply pesticides to keep out pests in order to improve the output of high-quality coffee.*

*Keywords: Business Policy, Empowerment, Coffee Farmers*

### ABSTRAK

Permasalahan kurangnya perawatan kopi yang memudahkan terkena penyakit/hama dan tidak mendapatkan hasil panen yang baik. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui Badan Penyuluhan Kabupaten Bener Meriah untuk meningkatkan hasil panen kopi adalah mengetahui terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh petani kopi setelah itu badan penyuluh akan membuat program bersama dengan kelompok tani. Mengadakan pelatihan untuk peningkatan kapasitas dalam budidaya tanaman kopi kepada masyarakat petani kopi yang tergabung kedalam kelompok tani. Untuk meningkatkan produksi kopi yang baik maka perlu perawatan yang baik dan perlu menggunakan bibit yang berkualitas dan mendapatkan pupuk (Organik dan Anorganik) yang cukup serta menggunakan racun pembasmi hama supaya terhindar dari hama.

**Kata Kunci :** *Kebijakan Bisnis, Pemberdayaan, Petani Kopi*

## PENDAHULUAN

Suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya (payne, 1997: 266).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri. seperti yang dikatakan (Sumaryadi, 2005) Pemberdayaan masyarakat adalah mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat, agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menjelaskan pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani (Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013).

Qanun Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Bahwa Pemerintah Aceh mempunyai Tanggung Jawab untuk melindungi dan memberdayakan petani sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan bagi petani Aceh dalam melaksanakan usaha taninya bahwa ketidakberdayaan petani, perubahan iklim, kerentanan bencana alam, risiko usaha dan sistem pasar yang belum berpihak kepada petani serta globalisasi dan gejolak ekonomi global, maka diperlukan perlindungan dan pemberdayaan bagi petani.

Pemerintah Kabupaten Bener Meriah melalui Dinas Pertanian memiliki tugas dan fungsi memfasilitasi pengembangan pertanian serta memberi penyuluhan dan pelatihan, selain penyuluhan tugas tambahan dari dinas pertanian adalah, Koordinator, Penyuluh urusan sumberdaya, Penyuluh urusan supervisi, Penyuluh urusan programer. Adapun penyuluhan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bener Meriah melalui Dinas Pertanian dan Tanaman Kabupaten Bener Meriah adalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani tersebut yang menerima manfaat. Penyuluhan kepada petani kopi seperti membudidayakan tanaman kopi, penyakit-penyakit yang dapat menyerang tanaman kopi.

Pengembangan perkebunan kopi gayo di Bener Meriah sejauh ini masih banyak permasalahan. Masalah-masalah yang menonjol diantaranya, yaitu kurangnya perawatan kopi sehingga kopi mudah terkena penyakit/hama dan memengaruhi kualitas kopi menjadi kurang baik, harga jual kopi masih rendah dan kurangnya informasi pemasaran serta kurangnya sentuhan teknologi dan kurangnya kelembagaan kelompok tani.

Kelompok tani tidak ada diberikan arahan atau sosialisasi oleh Dinas Pertanian setelah memberikan bibit kopi. Tanpa bimbingan atau pelatihan dari Dinas Pertanian bagaimana untuk membudidayakan kopi, pemangkasan kopi serta perawatan kopi sangat berpengaruh kepada hasil panen, misalnya petani menggunakan pupuk pestisida maka hasil produksinya berkurang dan berpengaruh kepada pendapatan masyarakat petani kopi. Dan kualitas kopi yang kurang baik berpengaruh juga kepada nilai jual.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (Enabling), memperkuat potensi atau daya (Empowering), dan terciptanya kemandirian. Jadi, dari pendapat ini berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, bisa juga terjadi kepada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dan dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian, (Sulistiyani, 2004).

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh. Dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap, tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarka pada kemandirian

Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik. Kopi (*Coffea sp*) merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Data menunjukkan, Indonesia mengekspor kopi ke berbagai negara senilai US\$ 588,329,553.00, walaupun ada catatan impor juga senilai US\$ 9,740,453.00 (Pusat Data dan Statistik Pertanian, 2006)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif yaitu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa pengamatan atas kata-kata penulis ataupun perilaku-perilaku yang diamati terkait strategi pemberdayaan dalam meningkatkan hasil panen kopi di kabupaten Bener Meriah.

Observasi adalah mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang dianggap tadi dapat dicatat dan kemudian dianalisis, Rianto (2004:70). Wawancara. adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang-orang yang diwawancarai. Studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder dilakukan penelitian kepustakaan yang dimaksud untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yaitu berasal dari buku-buku yang relevan, peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar sumber data penelitian ini dan lain sebagainya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagian dasan berpikir untuk menganalisis hasil penelitian ini. Menurut Moleong (2005:5), melalui empat tahapan pengumpulan data, yaitu : data koleksi, reduksi data, penyajian data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Bener Meriah lahir pada Tahun 2004 dari hasil pemekaran Kabupaten Aceh Tengah dengan sebutan lain dataran tinggi gayo. Pembentukan Kabupaten Bener Meriah berdasarkan UU No. 41 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004. Nama “Bener Meriah” diambil dari nama salah seorang putra keturunan Raja Linge XIII di Gayo, yaitu Beuner Meuria. Bener berarti bagus, senang, indah sedangkan Meriah berarti ramai, kebesaran, kemuliaan. “ Bener Meriah” kemudian menjadi ungkapan

yang berarti dataran luas yang indah, ramai, dan sejahtera. Daerah ini dikelilingi oleh hutan lindung dan kebun kopi.

Pengembangan perkebunan kopi gayo di Bener Meriah kurangnya perawatan kopi sehingga kopi mudah terkena penyakit/hama dan memengaruhi kualitas kopi menjadi kurang baik, harga jual kopi masih rendah dan kurangnya informasi pemasaran serta kurangnya sentuhan teknologi. Pemberdayaan petani kopi bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satu bentuk pemberdayaan yang harus diberikan kepada petani kopi yaitu dengan cara melakukan pemberdayaan baik melakukan tata cara menanam kopi, tata cara memilih bibit kopi, tata cara perawatan tanaman kopi, akan tetapi tidak hanya itu untuk menambah dan membantu kesuksesan masyarakat dalam bertani kopi yaitu dengan memberikan berbagai bantuan untuk berkebun kopi misal memberikan alat bantu seperti handprayer.

Jenis pemberdayaan yang diberikan oleh Badan Penyuluh Dinas Pertanian Bener Meriah kepada petani kopi yang bergabung kedalam kelompok tani yaitu seperti pengetahuan mengenai pengelolaan tanaman kopi, penyuluhan yang diberikan kepada petani kopi dengan cara mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai bagaimana merawat kopi dengan baik agar kopi menjadi lebih berkualitas sehingga memengaruhi nilai jual kopi serta memberikan sosialisasi dan pelatihan Badan Penyuluh juga memberikan bantuan bibit kopi kepada petani kopi.

Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani kopi, sebagai strategi pemerintah membuat pemberdayaan petani kopi dan pemerintah ingin memberikan sokongan melalui pemberdayaan kepada petani-petani yang mengalami kesulitan dalam bertani kopi. Pemberdayaan petani kopi memiliki tujuan untuk memberikan daya kepada petani kopi agar menjadi lebih berdaya dan petani tidak mengalami gagal panen supaya petani mendapatkan hasil yang optimal agar meningkatkan penghasilan kopi masyarakat petani kopi.

Hasil pengamatan dan wawancara dilapangan masih kurangnya perhatian dari pemerintah dalam melakukan pemberdayaan minat masyarakat juga untuk bergabung dalam pemberdayaan petani kopi masih bisa dikatakan minim hal ini dikarenakan masyarakat kurang percaya dengan pemberdayaan yang diberikan oleh Badan Penyuluh dan masyarakat takut gagal dengan cara yang diberikan oleh Dinas Pertanian sehingga mereka memilih untuk merawat kopi secara mandiri dan tradisional turun temurun.

Strategi pemberdayaan melalui pembentukan kelompok tani, pemerintah desa menyarankan masyarakat petani kopi untuk bergabung kedalam kelompok tani, petani kopi yang bergabung yaitu 184 orang dengan 8 kelompok yang beranggotakan 23 orang dalam setiap kelompok. Pemberdayaan petani kopi dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan pemberian

bantuan seperti bibit kopi. Pemberdayaan juga dilakukan di lapangan, di lakukan pada saat tanam dan saat panen.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik. Kurangnya perhatian dari pemerintah dalam melakukan pemberdayaan minat masyarakat juga untuk bergabung dalam pemberdayaan petani kopi masih bisa dikatakan minim hal ini dikarenakan masyarakat kurang percaya dengan pemberdayaan yang diberikan oleh Badan Penyuluh dan masyarakat takut gagal. Strategi pemberdayaan melalui pembentukan kelompok tani, pemerintah desa menyarankan masyarakat petani kopi untuk bergabung kedalam kelompok tani.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Rianto, Adi. (2004). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit

Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.

Uway, R. (2003). *(Studi Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara) Penelitian ini akan melihat bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan . Dengan menggunakan metode kualitatif , peran pemerintah .*

Pusat Data dan Statistik Pertanian, 2006.

